

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45

Wendi Tantrio¹, Hikmah²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

email: pb180910365@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The survey was conducted among LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The survey included 45 LQ companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2020. The sampling method was rational sampling and the sample size was 28 companies. The method used in this research is the logical sampling method. The results of this study show that the significant test for cash flows is $0.05 < 0.002$ and the significant test for debt policy is $0.675 > 0.05$. From this it can be concluded that the dividend and debt policy has no influence on the share prices of companies that are listed on the Indonesian stock exchange LQ45. Dividend policy, debt policy and cash flow all have a significant impact on share prices and have a significant value of 0.016 liters. 0.05. Second, this study gives a coefficient of determination of 0.073. This means that dividend policy, debt policy, and cash flow affect 7.3% and 92%, respectively, of the company's LQ 45 stock price, and the remaining 7% is an explanation for another variable that was not examined in this study.

Keywords: Cash Flow, Debt Policy, Dividend Policy, Stock Price

PENDAHULUAN

Konflik antar usaha ini semakin erat. Singkatnya pengusaha membutuhkan banyak modal untuk menghadapi persaingan. Pembiayaan menghadapi persaingan. Pembiayaan dilakukan oleh pihak internal dan eksternal, investor dapat menggunakan memperoleh hasil pada masa yang akan datang adalah investasi. Berinvestasi dalam banyak penelitian pasti memiliki dampak negatif yang besar. Dampak dari sumber daya utama pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan politik dari negara dan konstitusi perusahaan itu sendiri. Dividen merupakan bagian integral dari pendanaan eksternal dan dapat diperoleh dengan bergabung dengan perusahaan. Dividen juga dikenal sebagai laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya.

Kompensasi dividen yang dilakukan oleh pemberi kerja dapat mempengaruhi aliran koin, opsi pendanaan, bentuk modal dan reputasi likuiditas pemberi

kerja. Pilihan dividen yang dibuat di bawah kendali majikan mempengaruhi harga majikan di mata pembeli. Kepercayaan investor meningkat karena pemberi kerja membayar lebih banyak dividen dalam 12 bulan. Asumsi yang benar ini terutama didasarkan pada gagasan bahwa manajemen pemberi kerja dapat memanipulasi pemberi kerja dan dengan memanipulasi pemberi kerja dan dengan demikian kepada pemegang saham, jumlah dividen yang dibayarkan bisa ditingkatkan.

Di sisi lain, strategi pembiayaan eksternal seperti modal hutang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang masa depan dan menunjukkan bahwa perusahaan terkena risiko operasional yang meningkat. Ini mempengaruhi bagaimana investor memandang nilai perusahaan. Kebijakan hutang biasanya melibatkan masalah pembiayaan untuk operasi bisnis, pengembangan penelitian dan peningkatan kinerja. Saat memutuskan untuk menggunakan leverage, anda perlu memperhitungkan

biaya tetap pinjaman dalam bentuk bunga. Hal ini meningkatkan leverage keuangan dan membuat kepentingan pemegang saham biasa menjadi lebih tidak pasti. Pada saat yang sama, semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemungkinan tidak akan mampu membayar risiko kebangkrutan.

Tujuan penataan laporan arus kas merupakan buat sediakan penerimaan serta pembayaran kas industri dalam suatu periode tertentu, yang dibagi atas kegiatan pembedahan, kegiatan investasi, serta kegiatan pendanaan. Data arus kas bisa digunakan buat pengaruhi keputusan semacam memprediksi kesusahan keuangan,

KAJIAN TEORI

2.1 Harga Saham

Harga saham yakni sebuah metode buat membenarkan nilai sesuatu industri. Jika nilai industri itu besar makanya harga sahamnya juga akan besar begitu juga dengan kebalikannya. Nilai kenyataan penyertaan modal melalui perusahaan dimana pada bursa efek telah terdaftar saham tersebut sudah tersebar. (Ainun, 2020)

Menurut (Miftahuddin & Mahardhika, 2019) harga saham dirancang buat memastikan kekayaan pemegang saham, yang menuju pada mengoptimalkan harga saham industri. Arus kas dalam suatu perusahaan dipantau terus oleh investor karena mereka memantau apakah arus kas dalam perusahaan tersebut akan bagus atau tidak bagus untuk di investasi pada masa depan. Investor akan melihat harga pada waktu itu karena harga saham bergantung pada arus kas pada suatu perusahaan. Penawaran dan permintaan sesuatu bursa serta umumnya diucap harga penutupan adalah harga saham.

Harga saham yakni nilai yang meyakinkan penyertaan dalam kepentingan ekuitas sesuatu perseroan terbatas yang terdaftar di bursa akibat di mana saham tersebut diperdagangkan. Harga saham pula bisa didefinisikan selaku harga saham yang tercipta selaku

memperhitungkan resiko, memastikan dimensi serta jatuh tempo pinjaman, memastikan peringkat pinjaman industri, mengevaluasi industri, serta membagikan lebih banyak data tentang pasar modal.

Dalam Bursa Efek Indonesia, suatu indeks yang ada 45 saham melalui kapitalisasi pasar serta likuiditas yang besar. Awal kali diluncurkan pada periode 13 Juli 1994. Tujuan peluncuran indeks LQ 45 merupakan selaku aksesoris IHSG serta indeks industri. Perkembangan serta pertumbuhan komponen saham yang tercantum dalam indeks LQ 45 hendak senantiasa dipantau serta diperhatikan oleh BEI.

hasil korelasi antara penjual saham serta pembeli yang dimotivasi melalui asumsi keuntungan industri (Govinda Tedja Bhuana & Suaryana, 2018).

2.2 Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pendistribusian hasil keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu kepada para pemegang saham sesuai dengan porsi kepemilikannya (Septariani, 2017). Dividen pada umumnya dibagikan sekali dalam setahun. Namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan dalam satu tahun membagikan dividen lebih dari sekali atau tidak dibagikan dalam periode tersebut.

Kebijakan dividen merupakan tata cara perusahaan sewaktu dividen dibagikan tertuju pada setiap pemegang sahamnya. Di dalam pasar modal kebijakan dividen dapat mempengaruhi pandangan para investor. Kebijakan dividen yang digunakan setiap perusahaan bervariasi yang dapat dipengaruhi oleh budaya, kondisi ekonomi, dan faktor lainnya. (Latifah & Suryani, 2020) berpendapat bahwa kebijakan dividen merupakan putusan keuangan yang mempertimbangkan apakah dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham.

Kebijakan dividen ialah keputusan jumlah laba yang sudah dikumpulkan oleh industri yang hendak diberikan kepada pemegang saham selaku dividen ataupun hendak diberikan kepada

pemegang saham selaku dividen ataupun hendak ditahan buat membiayai operasional industri di masa mendatang yang diketahui selaku laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan langkah yang dipakai oleh industri buat memberikan laba kepada pemegang saham ataupun menahannya selaku laba ditahan. Industri serta pemegang umumnya mempunyai kepentingan yang berbeda dalam perihal kebijakan dividen, sebab kebijakan dividen bisa jadi sumber pemasukan yang hendak diperoleh pemegang saham apabila dividen dibagikan, disisi lain untuk industri selaku sumber pendanaan apabila dividen tidak dibagikan. (Fadly Bahrin et al., 2020)

Kebijakan yang memastikan laba industri yang diperoleh industri yang hendak didistribusikan kepada pemegang saham bisa dimaksud selaku kebijakan dividen. Bagi (Hakami, 2019), dalam memastikan rasio pembayaran dividen bisa dicoba dengan metode menghitung jumlah dividen yang dibayarkan dipecah pemasuk bersih industri.

2.3 Kebijakan Hutang

Hutang merupakan kewajiban jangka pendek industri yang mencuat dari kejadian masa kemudian, serta bila industri berupaya buat memenuhi kewajiban tersebut, diharapkan industri hendak menciptakan khasiat ekonomi dari arus keluar sumber dayanya. Hutang merupakan pengorbanan ekonomi yang wajib dicoba industri di masa depan selaku akibat dari aksi ataupun transaksi di masa kemudian. Pengorbanan finansial ini bisa terjalin dalam wujud duit, peninggalan ataupun jasa tertentu. Hutang bisa membagikan hak kepada kreditur buat menuntut kekayaan industri. Secara universal, pelaporan utang dalam laporan keuangan bisa dibedakan jadi 2 tipe, ialah hutang jangka pendek serta utang jangka panjang. (Rahayu & Yuniati, 2017)

Kebijakan hutang merupakan langkah yang dicoba oleh industri dalam mendapatkan pendanaan lewat hutang. Efek keuangan serta kegagalan industri terus menjadi besar kala terus menjadi

besar tingkatan hutang industri, di sisi lain terus menjadi rendah tingkatan hutang industri hingga industri lebih sanggupenuhi segala kewajibannya. (Nasution, 2020) melaporkan kalau dalam memastikan kebijakan hutang untuk industri ialah keputusan yang sangat berarti.

Kebijakan utang mencakup kebijakan pembiayaan perusahaan dari sumber eksternal. Keputusan kebijakan utang ini terpaat dari susunan modal sebab ialah sebuah penyusunan modal. Suatu industri dikira berisiko bila mempunyai tingkatan leverage yang besar dalam struktur modalnya. Kebalikannya, bila industri memakai sedikit ataupun tidak terdapat leverage, dikira tidak mempunyai akses ke bonus modal eksternal yang menggerakkan bisnis industri. (Wati et al., 2018)

Kebijakan hutang ialah prosedur perusahaan yang membayar melalui utang. Leverage mengurangi konflik antara pemegang saham dan agen. Kami melihatnya dari perspektif pemegang saham agen dan non-agen., sehingga kami dapat melihat kebijakan utang dari perspektif investor. Investor dengan kepemilikan yang lebih sedikit semakin banyak, semakin kurang efektif opsi kontrol investor. (Ayu Rahmania Putri, 2017)

2.4 Arus Kas

Di dalam laporan keuangan, laporan arus kas menerangkan arus masuk serta arus keluar keuangan industri buat periode tertentu dimana data tersebut bermanfaat buat para pemegang kepentingan industri buat memastikan keahlian industri dalam mengelola dana industri buat memenuhi kebutuhan keputusan ekonomi industri. Para pemegang kepentingan industri harus mengenali keahlian industri dalam menciptakan pendanaan serta kepastian perolehannya sehingga jelas kalau khasiat yang tercantum dalam arus kas ialah menunjukkan data tentang pergantian kas yang sudah terjalin dalam sesuatu industri yang diklasifikasikan bersumber pada aktivitas kegiatan pembedahan, investasi serta pendanaan

dalam jangka waktu tertentu. Bagi (Hakami, 2019) laporan arus kas membagikan data tentang pembayaran masuk serta pembayaran industri sepanjang periode waktu tertentu. Data yang digunakan sehubungan dengan laporan keuangan yang lain hendak menolong investor, kreditur serta pihak lain dalam memastikan keahlian industri buat menggapai profitabilitas serta melunasi hutangnya.

Arus kas merupakan laporan tahunan yang memuat data terkait pengaruh kas serta setara kas terhadap aktivitas operasi, transaksi surat berharga, aktivitas keuangan/ transaksi keuangan dan perubahan likuiditas bersih suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. (Setiawati, 2018)

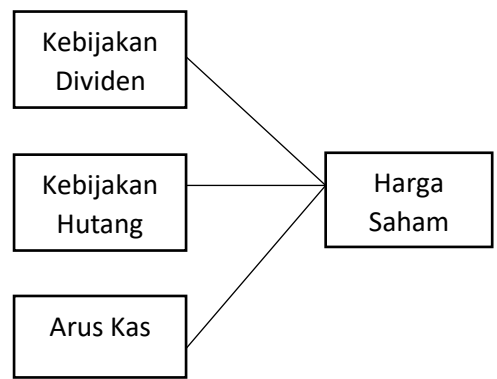
Arus kas ialah komponen atas sebagian wujud laporan keuangan sesuatu industri. Laporan arus kas merupakan laporan yang membagikan data tentang penyetoran serta penarikan arus kas industri sepanjang periode waktu tertentu. (Rawung et al., 2017)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan referensi guna penelitian ini, diantaranya:

1. (Sriwahyuni & Wihandaru, 2017), menjelaskan dimana kebijakan dividen dapat mempengaruhi terhadap harga saham.
2. (Latifah & Suryani, 2020), menjelaskan dimana tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.
3. (Setyani, 2018), menjelaskan dimana kebijakan hutang tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.
4. (Krisnandi & Saputra, 2021; Setiawati, 2018), menjelaskan dimana arus kas terdapat pengaruh terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data Peneliti, 2021)

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bisa dirumuskan menjadi sebagai berikut:

- H1: Diduga Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.
- H2: Diduga Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.
- H3: Diduga Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.
- H4: Diduga Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan arus kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai riset asosiatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan buat memperoleh terdapat atau tidaknya ikatan (Lestari, 2018) pada perusahaan LQ 45. Populasi berjumlah 225 perusahaan dan total sampel 140 perusahaan yang diambil secara random memakai teknik *random sampling*.

Data tersebut berasal dari data sekunder, ialah pengambilan data secara tidak langsung yang didapatkan melalui sumber lain, yaitu laporan keuangan Bursa Efek Indonesia.

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dalam model regresi linier berganda menggunakan SPSS 26.

Beberapa tes yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki data tersajikan didalam mean, modus, median, dan perhitungan persentase.

2. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dijalankan guna mengukur apakah data kita berdistribusi normal. Pengujian menggunakan kriteria kolmogorov-smirnov, bilamana nilai signifikansi > 0,05 dengan begitu data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dijalankan guna mengukur hubungan linier antara beberapa atau variabel bebas yang sempurna atau ditentukan dalam model yang ada. Pengujian menggunakan nilai VIF dan kriterianya adalah bilamana nilai VIF < 10 dengan begitu tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dijalankan guna mengukur kondisi bahwa varians dan kesalahan pengganggu dari semua variabel bebas tidak konstan. Pengujian ini dijalankan melalui fungsi scatter plot.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan skala pengukuran melalui sebuah persamaan

linear, yaitu analisis regresi linear berganda dengan SPSS yang mengolahnya.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk menghitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

7. Uji t

Uji t difungsikan guna menganalisis pengaruh 1 variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah hipotesis diterima dan dibenarkan bilamana t hitung > ta tabel dan signifikansi < 0,05.

8. Uji F

Uji F difungsikan guna menunjukkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang dipakai ialah asumsi diterima bilamana F hitung > F tabel dan nilai sig < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Di dalam statistik deskriptif memaparkan setiap karakteristik data mencakup nilai means, maximum, minimum dan standar deviation dari variabel dividen, liabilitas, arus kas terhadap harga saham. Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif perusahaan LQ 45 ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Motivasi (X ₁)	Kompetensi (X ₂)	Kepuasan Kerja (X ₃)	Kinerja Karyawan (Y)	Std. Deviation
Dividen	140	-3778,18	18996,67	251,7133	1916,60656
Liabilitas	140	0,06	1,82	0,5005	0,25079
Arus Kas	140	1,06	1,16	1,1103	0,02384
Harga Saham	140	0,37	0,69	0,5494	0,06340
Valid N (Listwise)	140				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2021)

Melalui tabel 1, ada n yang terisi adalah 140 data. Tabel 1 memperlihatkan mean pada variabel dividen adalah 251,7133 kemudian standard deviation yang dimiliki adalah 1916,60656. Nilai terendah pada variabel dividen adalah -3778,18. Nilai tertinggi adalah 18996,67. Mean pada variabel liabilitas adalah 0,5005

dan standard deviation yang dimiliki adalah 0,25079. Nilai terendah pada variabel liabilitas adalah 0,06 dan nilai tertinggi adalah 1,82. Mean pada variabel arus kas adalah 1,1103 dan standard deviation pada variabel tersebut adalah 0,02384. Nilai terendah pada variabel arus kas adalah 1,06 dan nilai tertinggi adalah 1,16. Kemudian,

mean pada variabel harga saham adalah 0,5494 dan standard deviation pada variabel tersebut adalah 0,06340. Nilai terendah pada variabel tersebut adalah

0,37, sedangkan nilai tertinggi adalah 0,69.

1. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Rentang Skala Penelitian

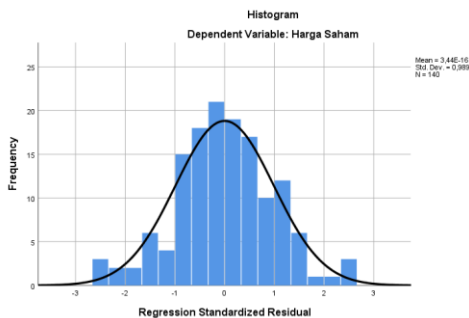
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0,6103846
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.042
	Positive	.037
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

(Sumber: Data Peneliti, 2021)

Asymp. Sig. (2-tailed) yang ditunjukkan pada tabel 2 merupakan 0,200. Hal ini tersebut menandakan hasil

uji K-S dinyatakan berdistribusi dengan normal. Selain uji kolmogorov-smirnov.

Gambar 2. Histogram

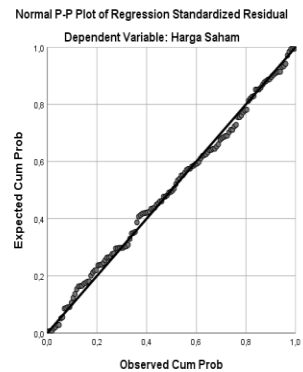


(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2021)

Gambar di atas menunjukkan bahwa kurva berbentuk lonceng sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Cara kedua adalah diagram *Normal P-P Plot Regression Standardized*.

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat memakai scatterplot.

Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas.

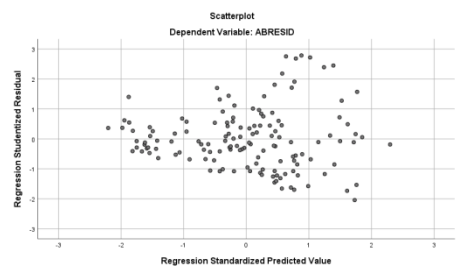


Gambar 3. Diagram Normal P-P Plot Regression Standardized

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2021)

Gambar di atas menunjukkan semua titiknya tersebar seputar garis sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2021)

3. Uji Multikolinearitas
 Uji Multikolinearitas dilakukan dengan nilai VIF. Hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Dividen	.998	1,002
Liabilias	,868	1,151
Arus Kas	.867	1,154

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2021)

Tabel tersebut memperlihatkan dari masing-masing ketiga variabel tersebut yang mana nilai tolerance yang < 0,1 dan nilai VIF < 10.

5. Analisis Regresi Linear Berganda
 Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,0059	,258		-1,003	.318
1 Dividen	0,00000281	0	-.072	-,871	,385
Liabilitas	-,009	,022	-,037	-,421	.675
Arus Kas	.733	.236	.275	3,107	.002

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2021)

Dari tabel 4, bias disimpulkan, diantaranya:

- Nilai konstanta sebesar -0,0059 berarti jika variabel dividen, liabilitas dan arus kas bernilai 0, maka variabel harga saham akan memiliki nilai sebesar -0,0059.
- Nilai variabel dividen (X_1) - 0,00000281 menunjukkan setiap kenaikan 1% variabel dividen maka variabel kinerja harga saham akan turun 0,000281%.
- Nilai variabel liabilitas (X_2) adalah - 0,009 menunjukkan setiap kenaikan

1% variabel liabilitas maka variabel harga saham akan turun 0,9%.

- Nilai variabel arus kas (X_3) adalah 0,733 menunjukkan setiap kenaikan 1% variabel arus kas maka variabel harga saham akan naik 73,3%.

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan dengan cara t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan bilamana t hitung > t tabel, dengan begitu hipotesis diterima. Hasil ujinya yaitu::

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,0059	,258		-1,003	.318
1 Dividen	-.00000281	0	-.072	-,871	,385
Liabilitas	-,009	,022	-,037	-,421	.675
Arus Kas	.733	.236	.275	3,107	.002

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2021)

Dari tabel 5, maka uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dividen memperoleh t hitung dengan nilai -0,871 < t tabel yaitu senilai

- 1,97756 dengan tingkat signifikansinya $0,385 > 0,05$. Hal tersebut menyatakan H1 ditolak.
- b. Liabilitas memperoleh t hitung dengan nilai $-0,421 < t$ tabel yaitu senilai 1,97756 dengan tingkat signifikansinya $0,675 > 0,05$. Hal tersebut menyatakan H2 ditolak.
- c. Arus kas memperoleh t hitung dengan nilai $3,107 > t$ tabel yaitu senilai

1,97756 dengan tingkat signifikansinya $0,002 < 0,05$. Hal tersebut menyatakan H3 diterima.

2. Uji F

Uji F dilakukan dengan ketentuan jika F hitung $> F$ tabel, dengan begitu hipotesis diterima. Pada penelitian ini, hasil uji F bisa diamati melalui tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,041	3	0,014	3,582	.016 ^b
	Residual	,518	136	,004		
	Total	,559	139			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021)

Dari tabel di atas, nilai sig. sebesar $0,016 < \text{nilai } 0,05$ dan nilai F hitung $3,582 > \text{nilai } F \text{ tabel } 2,67$ maka hipotesis keempat diterima.

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variabel dependen yang dipengaruhi dengan besar oleh variabel independen. Hasil ujinya ialah berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.073	.053	0,06171

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2021)

Tabel tersebut menunjukkan dimana nilai *R Square* sebesar $0,073$. Hal ini berarti variabel kinerja karyawan dapat disampaikan dari variabel kebijakan

dividen (X_1), kebijakan hutang (X_2), dan arus kas (X_3) sebesar $7,3\%$, sedangkan sisanya sebesar $92,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

- Dari analisis di atas, diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan oleh kebijakan dividen terhadap harga saham pada industri LQ 45. Hasil ini sama dengan penelitian (Latifah & Suryani, 2020) yang menghasilkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.
- Dari analisis di atas, diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan serta signifikan oleh liabilitas terhadap harga saham pada industri LQ 45. Hasil ini sama dengan penelitian (Agussalim, 2021) yang menciptakan kalau liabilitas tidak berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.
- Dari analisis di atas, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan oleh arus kas terhadap

harga saham pada industri LQ 45. Hasil ini sama dengan penelitian (Setiawati, 2018) yang menciptakan kalau arus kas mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham.

- Dari analisis di atas, diperoleh bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang serta arus kas mempengaruhi positif serta signifikan secara simultan terhadap harga saham pada industri LQ 45. Hasil ini sama dengan penelitian (Husnatarina et al., 2018) yang menciptakan kalau terdapat pengaruh positif serta signifikan variabel kebijakan dividen serta kebijakan hutang terhadap harga saham. Ini juga sesuai dengan pendapat (Ayu Rahmania Putri, 2017) bahwa variabel arus kas mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

1. Dividen tidak mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.
2. Liabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.
3. Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.
4. Dividen, kebijakan hutang dan arus kas mempengaruhi positif serta signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, S. Y. A. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Laba, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2018. 3(3), 471–490.
- Ainun, M. B. (2020). Efek Moderasi Kebijakan Hutang Pada Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. 3(3), 382–402.
- Ayu Rahmania Putri. (2017). Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen. 6.
- Fadly Bahrin, M., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. 8(3), 263–276.
- Govinda Tedja Bhuana, A. B., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016. 25, 135.
- Hakami, M. A. F. (2019). Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. 73.
- Husnatarina, F., Angela, L. M., & Ramadhan, G. F. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. 3(1), 65–73.
- Krisnandi, H., & Saputra, N. A. (2021). Kompetensi, Komunikasi, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. 7(1), 31–44.
- Lestari, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). 15(2), 356–370.
- Miftahuddin, A., & Mahardhika, A. S. (2019). Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(2), 57–68.
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(1), 1–16.
- Rahayu, S. S., & Yuniati, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 6(3), 1–18.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). 3(3), 183.
- Setiawati, D. (2018). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. 11(2), 319–330.
- Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 14(1), 15.
- Sriwahyuni, U., & Wihandaru. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. 7(1), 84–109.

Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. 11(1), 49–74.